

Pengelolaan Pembelajaran dalam Peningkatan Minat Baca di MTsN 1 Aceh Barat Daya

Raudhatun Habibi¹, Jamaluddin², Nurmayuli³

¹ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 190206016@student.ar-raniry.ac.id

² Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, jamaluddin@ar-raniry.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, nurma.yuli@ar-raniry.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received Feb, 2024

Revised Aug, 2024

Accepted Aug, 2024

Kata Kunci:

Kurikulum, Minat Belajar, MTsN 1 Aceh Barat Daya, Pengelolaan Pembelajaran,

Keywords:

Interest to Learn, Curriculum, Learning Management, MTsN 1 Aceh Barat Daya

ABSTRAK

Berdasarkan hasil temuan peneliti, banyak peserta didik di MTsN 1 Aceh Barat Daya memiliki minat baca yang rendah. Permasalahan tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor lingkungan pertemanan, sistem pembelajaran kurang menarik, minimnya motivasi dalam diri peserta didik, serta fasilitas kurang memadai. Penelitian ini bertujuan menganalisa sistem pengelolaan pembelajaran yang berimplikasi terhadap minat baca di MTsN 1 Aceh Barat Daya. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif berbasis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam yang bagikan secara *purposive* sampling serta memilih orang-orang yang tepat untuk mewakili keperluan data penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran, MTsN 1 Aceh Barat Daya mendorong para pengajar untuk menyiapkan materi yang lengkap dengan penguasaan yang mendalam. Penyampaian materi yang menarik dan media ajar yang mendukung tentu akan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar dan mengajar. Selain itu, para guru membuat beberapa metode pembelajaran yang menarik siswa aktif dikelas, diantaranya: metode *jigsaw* (belajar secara berkelompok), diskusi, ceramah, PBS (*Problem Based Solving*) yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Media yang digunakan beragam seperti kartu-kartu, media karton, penggunaan aplikasi canva dan alat-alat pendukung untuk praktikum. Sedangkan dalam meningkatkan minat siswanya, MTsN 1 Aceh Barat Daya mengadakan program tahunan seperti MOGP (MTsN *One Got Talent*), yaitu kompetisi yang bisa diikuti oleh siswa sesuai minat dan bakat yang diinginkan, seperti olahraga, cerdas cermat, *English Speech*, *Story Telling* dan lain sebagainya. Penelitian ini menjadi *role model* dalam penerapan kurikulum secara menyeluruh dan terpadu bagi sekolah-sekolah di Indonesia.

ABSTRACT

Based on the researchers' findings, many students at MTsN 1 Aceh Barat Daya have low interest in reading. This problem is caused by several factors, including environmental factors, less attractive learning systems, lack of motivation in students, and inadequate facilities. This research aims to analyze the learning management system which has implications for reading interest at MTsN 1 Aceh Barat Daya. This type of research uses qualitative methods based on field research. Data collection was carried out through in-depth interviews using purposive sampling and selecting the right people to represent the data needs of this research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The research results show that in

managing learning, MTsN 1 Aceh Barat Daya encourages teachers to prepare complete material with in-depth mastery. Delivery of interesting material and supportive teaching media will certainly increase student activity in the learning and teaching process. Apart from that, the teachers created several learning methods that attract active students in class, including: jigsaw method (learning in groups), discussions, lectures, PBS (Problem Based Solving) which are adapted to the material being taught. The media used varies, such as cards, cardboard, the use of the Canva application and supporting tools for practicums. Meanwhile, to increase student interest, MTsN 1 Aceh Barat Daya holds annual programs such as MOGP (MTsN One Got Talent), namely competitions that students can take part in according to their desired interests and talents, such as sports, quizzing, English Speech, Story Telling and others. etc. This research becomes a role model in implementing a comprehensive and integrated curriculum for schools in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Raudhatun Habibi
Institution: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Email: 190206016@student.ar-raniry.ac.id

1. PENDAHULUAN

Untuk memberikan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas tinggi, guru sangatlah penting. Tanpa dukungan tenaga pendidik yang berkualitas, inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan tidak akan membuahkan hasil yang signifikan. Guru sangat penting dalam proses pendidikan karena mereka adalah panutan, sumber dorongan, dan pemupuk potensi dan kreativitas siswa. Hal ini menyebabkan paradigma pendidikan berubah dari pengajaran menjadi pembelajaran. Interaksi antara siswa, pengajar, dan materi pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian dari proses pembelajaran. Untuk menjamin agar proses ini berhasil dan efisien, maka perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan dimonitor dengan baik (E. Mulyasa, 2007).

Dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu kedisiplinan guru, kompetensi guru, sumber belajar yang memadai, sarana prasarana pendidikan, kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi belajar siswa dan lain sebagainya. Guru sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena kemampuan mereka untuk mengawasi proses pembelajaran secara efektif menentukan seberapa baik siswa belajar (Abd. Aziz, 2021). Upaya untuk meningkatkan minat baca siswa merupakan bagian dari hal ini.

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika, Indonesia menduduki peringkat kedua dari terakhir di dunia dalam hal literasi, yang menunjukkan bahwa negara ini memiliki minat baca yang sangat rendah. Hanya 1 dari 1.000 orang Indonesia yang sering membaca, yang menunjukkan minat baca yang sangat rendah di antara penduduk Indonesia (hanya 0,001% yang aktif membaca). Informasi ini berasal dari data UNESCO. Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara dalam survei yang berbeda, yaitu "World's Most Literate Nations Ranked," yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 (Evita Devega, 2024). Studi ini berfokus pada minat baca. Mengingat betapa pentingnya membaca dalam proses belajar, hal ini merupakan situasi yang mengkhawatirkan. Oleh karena itu, para pendidik harus berusaha keras untuk merancang pelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan minat baca anak-anak.

Permasalahan pengelolaan pembelajaran dan minat baca siswa sangat terlihat signifikan di daerah-daerah pelosok seperti Provinsi Papua dan Aceh. Berdasarkan data yang dirilis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019, aktivitas literasi mahasiswa dan masyarakat Aceh hanya berada pada angka 34,37. Kualitas literasi di Aceh masih di bawah rata-rata indeks literasi nasional. Permasalahan ini menjadi tantangan dan masalah besar yang harus di atasi oleh berbagai pihak baik dengan pendekatan *top down* maupun *bottom up*. Tantangan tersebut di antaranya adalah rendahnya kapasitas pelajar dan mahasiswa dalam bidang riset dan literasi (kemdikbud.go.id, 2021). Berdasarkan hasil temuan peneliti, banyak peserta didik di MTsN 1 Aceh Barat Daya memiliki minat yang kurang untuk membaca. Berbagai variabel, seperti dampak dari lingkungan teman sebaya, sistem pembelajaran yang tidak efektif, kurangnya keinginan intrinsik siswa, dan fasilitas di bawah standar, dituding sebagai penyebab masalah ini.

Abd Aziz melakukan penelitian di MTsN 13 Jakarta tentang hubungan antara kreativitas guru dan keterampilan manajemen pengajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi siswa di madrasah, yang pada gilirannya memotivasi dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Abd. Aziz, 2021). Menurut penelitian Eneng Sitimasrohah tentang penyelenggaraan pembelajaran PAI daring di SMP Kemala Bhayangkari, perencanaan pembelajaran yang dibuat guru, sistematika pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan di setiap akhir pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan cukup baik (Eneng Siti Masrohah dkk, 2021).

Penelitian Hairun Naus tentang implementasi kinerja guru bersertifikasi dalam mengelola pembelajaran di SMP Negeri Sinombaguya Posigadan menunjukkan bahwa, berdasarkan penilaian kinerja guru (PKG) untuk semester pertama 2019/2020, nilai rata-rata untuk kompetensi pedagogik dan profesional adalah 88,68 (sangat baik), untuk kompetensi kepribadian 91,66 (sangat baik), dan kompetensi sosial 92,86 (sangat baik). Guru bersertifikat, yang dianggap profesional, diharapkan memiliki kemampuan yang kuat dalam domain pedagogis, sosial, pribadi, dan profesional (Hairun Naus et al., 2019).

Studi Dassucik mengenai penggunaan sudut baca untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar pada kelompok mahasiswa menunjukkan bahwa sudut baca telah diterima dengan baik oleh komunitas mahasiswa. Di lingkungan PGRI, bermain peran telah berkembang menjadi alat yang efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar di kalangan mahasiswa, alumni, dan staf. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sekitar 30% mahasiswa menggunakan waktu mereka setiap hari untuk membaca buku referensi (Dassucik et al., 2022).

Di Perpustakaan MAN 1 Lhokseumawe, penelitian Nurmayuli dan Belia Zuhra tentang manajemen perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa menunjukkan bahwa perpustakaan tersebut dikategorikan sebagai perpustakaan digital karena layanannya disediakan melalui sistem digital. MAN 1 Lhokseumawe melakukan sejumlah langkah untuk meningkatkan literasi siswa, termasuk membentuk klub literasi, mendorong untuk sering membaca Al-Quran dan buku, serta merencanakan acara dan program terkait literasi (Nurmayuli & Belia Zuhra, 2023).

Peneliti tidak menemukan penelitian yang benar-benar membahas bagaimana manajemen pembelajaran dapat berhasil meningkatkan minat baca siswa, berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak membahas dampak dari guru yang sangat kompeten dalam disiplin ilmu mereka terhadap manajemen pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas tinggi. Kemampuan ini mencakup kemampuan sosial, interpersonal, dan pendidikan. Lingkungan yang nyaman, seperti perpustakaan yang dikelola dengan baik, juga diperlukan untuk menginspirasi siswa untuk membaca dan mengembangkan kecintaan terhadap membaca. Dalam rangka meningkatkan minat baca siswa di salah satu

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) di Aceh Barat Daya, yaitu di MTsN 1 Aceh Barat Daya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran.

Berdasarkan pertumbuhan pendaftaran siswa setiap tahunnya, MTsN 1 Aceh Barat Daya merupakan salah satu madrasah yang paling diminati oleh siswa yang ingin melanjutkan pendidikan. Namun, ada kemungkinan bahwa siswa MTsN 1 Aceh Barat Daya tidak terlalu tertarik untuk membaca atau belajar. Tekanan teman sebaya, lingkungan belajar yang tidak menarik, kurangnya dorongan intrinsik dari siswa, dan fasilitas di bawah standar adalah beberapa elemen yang menyebabkan hal ini. Dengan adanya kendala-kendala tersebut, peneliti ingin menyelidiki manajemen pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca di MTsN 1 Aceh Barat Daya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Pengelolaan Pembelajaran*

Pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaktif yang berlangsung di lingkungan belajar dan melibatkan siswa, guru, dan sumber belajar, seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Guru mendukung siswa untuk berpikir kreatif selama proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kemampuan siswa untuk menghasilkan pengetahuan baru dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi. Mencapai tujuan pendidikan adalah proses manajemen pembelajaran. Pendekatan menyeluruh diperlukan untuk mencapai tujuan ini, dimulai dengan perencanaan dan dilanjutkan dengan pengorganisasian dan evaluasi.

Perencanaan termasuk mencari tahu apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan berapa banyak waktu dan staf yang dibutuhkan. Menugaskan tanggung jawab kepada mereka yang terlibat dalam mencapai tujuan pembelajaran, seperti mengarahkan, mengawasi, dan mengkoordinasikan, merupakan pengorganisasian. Evaluasi dilakukan untuk menentukan apa yang membantu dan apa yang menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Ahmad Fauzi, 2014).

2.2 *Minat Siswa*

Menurut Crow & Crow, seperti yang dirujuk oleh Mangal, minat adalah hal yang mendorong seseorang untuk memberikan perhatian kepada orang, benda, atau aktivitas; dengan kata lain, minat adalah hal yang membuat seseorang memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu (Clark, L. & Winch, C., 2007). Mangal selanjutnya menjelaskan bahwa minat sangat terkait dengan dorongan dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam aktivitas tertentu (Mangal, K. S., 2007). Pada intinya, minat adalah mengakui adanya hubungan antara diri sendiri dengan dunia luar. Hal ini berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk merasa tertarik pada orang, benda, kejadian, atau kegiatan yang ditimbulkan oleh kegiatan itu sendiri (Djali, 2008).

Untuk mendorong minat belajar siswa, Baharuddin & Wahyuni menyarankan agar materi pembelajaran dibuat menarik dan bervariasi. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa bereksplorasi sesuai dengan kemampuannya sendiri, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, atau dengan melibatkan ketiga ranah tersebut dan menjadikan siswa sebagai pembelajar yang aktif. Kedua, sangat penting untuk menyelaraskan minat siswa dengan topik pelajaran yang mereka pilih.

2.3 *Metode Meningkatkan Minat Belajar*

Menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan bagi anak-anak adalah tujuan utama dari penggunaan metode pengajaran yang tepat. Hal ini akan membantu mereka belajar secara efektif dan melakukan yang terbaik secara akademis. Guru menggunakan strategi pengajaran untuk memberikan materi pelajaran dengan cara yang memungkinkan siswa untuk belajar, memahami, dan menerapkannya (A. Ahmadi & J. T. Prastya, 2005). Pendekatan-pendekatan ini mendukung proses belajar mengajar, dan berbagai strategi pengajaran yang digunakan dapat digunakan untuk mengukur keefektifan proses pembelajaran (Sugiono, 2006). Dengan guru bertindak sebagai fasilitator atau pemandu, pembelajaran memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bekerja sama dengan teman sekelasnya dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah ditentukan (Dimiyati & Mujiono, 1996).

Tarmuji menyebutkan beberapa manfaat dari teknik ceramah, yaitu membuat siswa tetap terlibat di dalam kelas, memfasilitasi manajemen kelas yang lebih baik, mengajarkan siswa untuk mendengarkan dengan saksama, dan membantu mereka memahami dan mensintesis materi pelajaran dengan tepat dan cepat. Selain itu, semua siswa menerima komunikasi yang sama dan jelas tentang topik tersebut (T. Tarmuji, 1994).

Sebaliknya, Suryobroto menjelaskan bahwa pendekatan percakapan menempatkan setiap siswa di depan dan di tengah dalam proses pendidikan, memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan dan membuktikan keahlian mereka dalam bidangnya. Pemikiran ilmiah didorong dan dikembangkan oleh pendekatan ini (B. Suryobroto, 1997). Menurut Alipandie (1984), ada banyak keuntungan menggunakan teknik diskusi bagi siswa. Keuntungan-keuntungan tersebut antara lain lingkungan kelas yang lebih menarik, peningkatan keikutsertaan siswa, dan peningkatan kinerja individu, pemikiran kritis, ketekunan, dan kesabaran.

Secara umum, strategi instruksional memiliki banyak hal yang dapat ditawarkan kepada para pengajar dan pelajar. Penting bagi guru untuk terampil dalam berbagai teknik mengajar karena teknik-teknik ini dapat meningkatkan dan menyederhanakan proses pembelajaran itu sendiri. Menurut R. T. Arends (1984), tujuan instruksional, tahapan kegiatan belajar, lingkungan belajar, dan manajemen kelas harus tercermin dalam metode pengajaran yang digunakan.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti bermaksud untuk melakukan studi lapangan kualitatif, yang termasuk dalam kategori ini. Dalam penelitian kualitatif, informasi dikumpulkan dalam lingkungan organik dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Metodologi deskriptif akan digunakan dalam investigasi ini. Untuk menggambarkan suatu situasi secara objektif, teknik deskriptif memerlukan pengumpulan, kategorisasi, pemrosesan, atau analisis data, penarikan kesimpulan, dan pelaporan (Siti Fadjarajani et al., 2020). Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pendekatan semi-terstruktur akan digunakan untuk melakukan wawancara, dengan pertanyaan terbuka yang dipasangkan dengan tema yang telah ditentukan dan alur diskusi yang dipandu untuk mengontrol kecepatan wawancara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Barat Daya adalah salah satu Madrasah Tingkat Tsanawiyah yang tertua di Kabupaten Aceh Barat Daya. Kultur budaya masyarakat sekitar yang kental dengan nuansa Islami dan kesadaran akan kebutuhan pendidikan agama yang besar, membuat Madrasah ini semakin tumbuh dan berkembang. MTsN 1 Aceh Barat Daya menggunakan

Kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran. Seiring dengan munculnya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, MTsN 1 Aceh Barat daya sedang dalam penyesuaian untuk menerapkannya. Dalam persiapan mengajar, guru memiliki RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai patokan dalam pengajaran, silabus, buku ajar, buku absensi, program semester dan program tahunan untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

Dalam upaya pengelolaan pembelajaran, MTsN 1 Aceh Barat Daya mendorong para pengajar untuk menyiapkan materi yang lengkap, berkualitas dan aktual dengan penguasaan yang lebih mendalam. Penyampaian materi yang menarik dan media ajar yang mendukung tentu akan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar dan mengajar. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dimulai dari guru melakukan persepsi untuk membuka pelajaran dengan membahas materi yang telah diajarkan sebelumnya ataupun materi baru yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan kegiatan inti yaitu proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Diakhir pembelajaran guru akan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya ataupun memberikan tugas terkait materi yang sudah disampaikan.

Namun, dalam pelaksanaannya guru MTsN 1 Aceh Barat Daya mengalami kendala dalam mengajar. Hal tersebut terjadi karena kurangnya minat membaca siswa serta keadaan kelas siswa. Oleh karena itu guru membuat beberapa metode pembelajaran yang bisa menarik siswa aktif dikelas, diantaranya: metode jigsaw (belajar secara berkelompok), diskusi, ceramah, PBS (*Problem Based Solving*) yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Media yang digunakan juga beragam seperti kartu-kartu, media karton, penggunaan aplikasi canva serta alat-alat yang mendukung untuk praktikum. Dalam meningkatkan minat siswanya, MTsN 1 Aceh Barat Daya mengadakan program tahunan yang disebut dengan MOGP (*MTsN One Got Talent*), yang mana program tersebut merupakan beberapa kompetisi yang bisa diikuti oleh siswa sesuai minat dan bakat yang diinginkan, seperti olahraga, cerdas cermat, *English Speech*, *Story Telling* dan lain sebagainya.

Implementasi berbagai program tersebut telah mendorong banyak pelajar untuk meningkatkan skill dan bakatnya agar dapat bersaing menoreh prestasi dalam berbagai bidang perlombaan. Kompetisi yang diadakan menjadi wadah evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan bakat siswa dalam bidang yang ditekuni selama belajar di sekolah. Sebelum mengikuti berbagai kompetisi, para siswa di mentorig secara intensif agar dapat tampil secara optimal dalam bersaing memperebutkan kejuaraan di sekolah. Melalui program ini, para siswa merasa diapresiasi untuk mengaktualisasikan ilmu dan bakat yang telah dilatih. Program ini bertujuan agar minat dan bakat siswa dapat diaktualisasikan menjadi karya dan prestasi gemilang.

Setiap kegiatan belajar mengajar tentunya ada evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran, tak hanya itu guru juga mengadakan kuis, ulangan serta latihan dengan memberikan soal-soal untuk melihat kemampuan siswa setelah mendapatkan materi yang diajarkan. Selain itu, tanya jawab antara guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung juga dilakukan oleh guru untuk melihat kemampuan pemahaman siswa. Hasil yang didapatkan menjadi bahan evaluasi guru untuk pembelajaran selanjutnya. Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menyerap materi, guru akan memberikan pengayaan, les tambahan, serta bimbingan personal untuk mengatasi permasalahan siswa. Pemberian motivasi juga mempengaruhi semangat siswa untuk lebih giat dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun begitu, guru juga mengalami kendala dalam pengelolaan pembelajaran dan proses mengajar.

Kendala yang dialami guru dalam proses belajar mengajar diantaranya kurangnya sarana yang mendukung proses belajar mengajar, kurangnya minat siswa untuk belajar, keterbatasan guru dalam pemanfaatan teknologi, serta keadaan kelas yang tidak kondusif juga mempengaruhi minat belajar siswa. Namun, hal tersebut masih bisa diatasi oleh guru MTsN 1 Aceh Barat Daya dengan memberikan bimbingan pada siswa, mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru,

memanfaatkan teknologi yang ada untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya prestasi yang telah diraih oleh siswa MTsN 1 Aceh Barat Daya dibidang akademik maupun non akademik. Salah satunya yaitu mendapat medali Emas pada Olimpiade Sains Soedirman 2.0 di tingkat Nasional tahun 2022.

Pengelolaan pembelajaran yang optimal akan mendorong terwujudnya sistem pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh dan terpadu. Memahami strategi pengelolaan pembelajaran yang baik dan lengkap dapat meningkatkan minat belajar dan membaca bagi kalangan pelajar di Indonesia. Melalui penelitian, dapat dikembangkan strategi yang inovatif dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang terus berkembang mengenai strategi pengelolaan pembelajaran yang inovatif dalam menyusun rencana pembelajaran dan implemtatif serta relevan dalam menjawab tantangan pendidikan masa kini. Hasil temuan penelitian empiris yang disajikan dalam penelitian ini berfokus meningkatkan pemahaman guru dan pelajar terkait sistem pembelajaran yang relevan dan kreatif di era digital guna mewujudkan kurikulum merdeka belajar secara opimal di Indonesia.

Meskipun penelitian ini mampu menganalisa sistem pengelolaan pembelajaran dan strategi meningkatkan minat belajar dan membaca siswa di MTsN 1 Aceh Barat Daya, namun ada keterbatasan dalam mengeksplorasi tantangan sekolah di era digital. Perlu adanya penelitian selanjutnya untuk menganalisis dan mengeksplorasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi sekolah saat ini seperti rendahnya literasi siswa, minimnya kapasitas guru, kepemimpinan kepala sekolah kurang dan penerapan kurikulum tidak efektif dan efisien.

4. KESIMPULAN

Hasilnya, penelitian ini mampu menjelaskan relasi dan dampak yang signifikan sistem pengelolaan pembelajaran terhadap minat belajar dan membaca para siswa di MTsN 1 Aceh Barat Daya. Temuan peneliti menguraikan terkait esensi dan subtansi pengelolaan pembelajaran yang berdampak terhadap kualitas pengajaran dan materi yang di sampaikan oleh guru-guru di sekolah. Dalam hal perencanaan pengelolaan pembelajaran, MTsN 1 Aceh Barat Daya mendorong para pengajar menyusun materi pembelajaran yang lengkap, berkualitas dan aktual agar dapat dipahami oleh para siswa. Sedangkan dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan persepsi untuk membuka pelajaran dengan membahas materi yang telah diajarkan sebelumnya, kemudian dilanjutkan proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Sedangkan pada tahap terakhir, guru akan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya ataupun memberikan tugas terkait materi yang sudah disampaikan. Adanya pengelolaan pembelajaran yang baik secara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik telah mendorong kreativitas dan jiwa kompetitif para siswa di MTsN 1 Aceh Barat Daya.

Oleh karenanya, pihak sekolah di Indonesia sangat penting memahami dan menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran yang inovatif agar mampu meningkatkan minat belajar dan membaca para siswa. Penelitian ini menawarkan gagasan dan temuan yang relevan dengan tantangan pendidikan masa kini dengan mengambil batasan penelitian pada pengelolaan pembelajaran K13 yang bertransisi ke kurikulum merdeka belajar yang berdampak signifikan terhadap minat dan hasil balajar para siswa. Analisa selanjutnya dapat dikaji aspek penting lainnya dalam sistem pembelajaran seperti kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik di sekolah. Penelitian ini menjadi acuan yang baik dalam pengelolaan pembelajaran, strategi meningkatkan minat belajar dan membaca serta penerapan kurikulum secara menyeluruh dan terpadu bagi sekolah-sekolah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ahmadi dan J.T. Prastya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aziz, Abd. (2021). Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran dan Kreativitas Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MTsN 13 Jakarta. *Andralogi*. No.3. Vol. 2.
- B. Suryobroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clark, L. & Winch, C. (2007). *Vocational education, international approache*.
- Dassucik. (2022). Pengelolaan Pojok Baca untuk Meningkatkan Motivasi Pendidikan dan Minat Membaca Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2. No. 5
- Devega, Evita. (2024). *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca tapi Cerewet di Medsos*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media. Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Dimiyati dan Mujiono. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Fadjarajani, Siti. dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Fauzi, Ahamd. (2014). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- I, Alipandie. (1984). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Manggal, K, S. (2007). *Essentials Of Education Psychology*. New Delhi :PrenticeHall.
- Naus, Hairun, dkk. (2019). Implementasi Kinerja Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri Sinobaguya Posigan. *Irfani*. Vol. 15. No. 1
- Nurmayuli, Belia Zuhra. (2023). Manajemen Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik di Perpustakaan MAN 1 Lhokseumawe. *Bina Gogik*. Vol. 10. No. 1
- R.T. Arends. (1984). *Strategi-strategi Belajar*. (Surabaya: University Press).
- Sitimasrohah, Eneng. dkk. (2021). Pengelolaan Pembelajaran PAI di SMP Kemala Bhayangkari yang Dilakukan Secara Daring. *Prosiding Pendidikan Agama IslamI*. Vol. 7. No. 2.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- T. Tarmuji. (1994). *Metode dan Media Penyajian Materi*. Yogyakarta: Liberty.